

PENGARUH PEMBELAJARAN BERKELANJUTAN DAN PROFESIONALISME TERHADAP KINERJA GURU SD NEGERI DI KECAMATAN CIOMAS

Syarifah Zahrah^{1*}, Matin¹, Heru Santosa¹

¹Universitas Negeri Jakarta

*safanisaputriazzahra25@gmail.com

ABSTRAK

Kinerja diartikan sebagai tingkat pencapaian dan efektivitas guru dalam melaksanakan tugas pengajaran dan pembelajaran di kelas. Kinerja ini mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, serta interaksi yang dilakukan dengan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif, populasi guru sekolah dasar negeri di kecamatan Ciomas dengan sampel 101 guru. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, yakni teknik korelasi regresi berganda Product Moment Pearson yang dilanjutkan dengan uji t, Intrumen yang digunakan berupa angket. Hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh positif dengan nilai regresi $Y = 18,452 + 0,546 + 0,451$ dan koefisien korelasi antara pembelajaran berkelanjutan terhadap kinerja guru 0.654 dengan R square sebesar 0.427 dalam artian memiliki pengaruh 42,7%, koefisien korelasi antara profesionalisme terhadap kinerja guru 0.649 dengan R square sebesar 0.421 dalam artian memiliki pengaruh 42,7%, koefisien korelasi antara pembelajaran berkelanjutan terhadap profesionalisme 0.818 dengan nilai R square sebesar 0.669 dalam artian memiliki pengaruh 66,9% koefisien determinasi memiliki nilai R square sebesar 0,469 dalam arti bahwa pengaruh variabel pembelajaran berkelanjutan (X1) dan Profesionalisme (X2) secara simultan terhadap kinerja guru (Y) sebesar 46,9%.

Kata kunci: Kinerja; Profesionalisme; Pembelajaran Berkelanjutan

ABSTRACT

Performance is defined as the level of achievement and effectiveness of teachers in carrying out teaching and learning tasks in the classroom. This performance includes various aspects, such as the teacher's ability to plan, implement, and evaluate the learning process, as well as interaction with students. This study aims to analyze the factors that can affect teacher performance. The research approach used is quantitative, the population of elementary school teachers in Ciomas District with a sample of 101 teachers. The data analysis technique uses descriptive statistics, namely the Pearson Product Moment multiple regression correlation technique followed by the t-test. The instrument used is a questionnaire. The results of the study are that there is a positive influence with a regression value of $Y = 18.452 + 0.546 + 0.451$ and a correlation coefficient between continuous learning and teacher performance of 0.654 with an R square of 0.427 in the sense that it has an influence of 42.7%, the correlation coefficient between professionalism and teacher performance of 0.649 with an R square of 0.421 in the sense that it has an influence of 42.7%, the correlation coefficient between continuous learning and professionalism of 0.818 with an R square value of 0.669 in the sense that it has an influence of 66.9%, the determination coefficient has an R square value of 0.469 in the sense that the influence of continuous learning variables (X1) and Professionalism (X2) simultaneously on teacher performance (Y) is 46.9%.

Key words: Performance; Professionalism; Continuous Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan berkualitas adalah investasi penting untuk masa depan, dan kesadaran masyarakat akan nilai pendidikan memberikan kekuatan dalam proses pembelajaran yang berdampak positif pada hasil belajar siswa. Pemahaman tentang pentingnya pendidikan untuk menciptakan generasi berkualitas mendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan, menjadikannya jalur utama dalam pengembangan sumber daya manusia dan pembentukan karakter yang krusial untuk masa depan bangsa. Pendidikan dianggap sebagai jembatan menuju keberhasilan yang harus dilalui setiap individu untuk mencapai kesuksesan, meskipun realitas sosial dan historis masyarakat Indonesia saat ini menghadapkan kita pada tantangan untuk mewujudkan cita-cita "mencerdaskan kehidupan bangsa" yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945.

Pembelajaran berkelanjutan merupakan upaya guru mengembangkan pengetahuan, keterampilan, untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Konsep ini menekankan pentingnya pembelajaran tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga melalui pengalaman hidup, pelatihan, dan interaksi sosial. Dengan adanya kemajuan teknologi dan dinamika pasar kerja yang cepat, pembelajaran berkelanjutan menjadi kunci untuk memastikan bahwa setiap guru tetap relevan dan kompetitif. Pendidikan memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mengajar secara efektif. Pelatihan, di sisi lain, menawarkan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan kompetensi spesifik. Keduanya berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru, yang pada gilirannya berdampak positif pada prestasi belajar siswa (Wijaya et al. 2023). Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai proses interaksi antara individu dan lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan (Handiyati et al. 2023).

Profesionalisme guru juga menjadi daya dukung kualitas guru terutama dalam mengajar, profesionalisme dapat diartikan sebagai komitmen dan dedikasi yang tinggi terhadap tugas dan tanggung jawab dalam pendidikan. Profesionalisme ini mencakup penguasaan kompetensi pedagogik, pengetahuan materi ajar, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Fauzi and Hamdu (2021) menekankan bahwa untuk menumbuhkan profesionalisme, guru perlu terus melakukan pengembangan diri melalui pelatihan, kolaborasi dengan rekan sejawat, dan refleksi terhadap praktik mengajar mereka. Dengan meningkatkan profesionalisme, diharapkan kualitas pendidikan dapat meningkat, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada hasil belajar siswa dan kemajuan sekolah secara keseluruhan. Profesionalisme diartikan juga sebagai kemampuan dan dedikasi guru dalam merancang rencana pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Profesionalisme ini mencakup pemahaman mendalam tentang kurikulum, metodologi pengajaran, serta kemampuan untuk menerapkan umpan balik yang konstruktif dalam proses pengembangan rencana pembelajaran.

Kinerja dan profesionalisme memiliki hubungan yang erat dalam konteks pendidikan. Kinerja mengacu pada hasil yang dicapai oleh individu atau kelompok dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan, sedangkan profesionalisme mencakup sikap, keterampilan, dan komitmen terhadap standar etika dan kualitas yang diharapkan dalam suatu profesi. Dalam konteks guru, profesionalisme mencakup penguasaan materi, kemampuan pedagogik, dan etika kerja yang tinggi, yang pada gilirannya akan berpengaruh langsung terhadap kinerja mereka dalam mengajar dan mencapai tujuan pendidikan. Guru yang menunjukkan tingkat profesionalisme yang tinggi cenderung memiliki kinerja yang baik. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslimin (2023) bahwa bimbingan berkelanjutan bagi guru, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan mereka dalam menyusun rencana pembelajaran, tetapi juga mendorong kolaborasi dan refleksi terhadap praktik mengajar. Dalam artian profesionalisme guru menjadi kunci atau memiliki pengaruh dalam meningkatkan kinerja guru dilihat dari cara menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Kemudian pada penelitian Alwi (2021) bahwa peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan, supervisi efektif, dan pemberian insentif untuk memotivasi kinerja. Sehingga secara tidak langsung terdapat kaitan atau pengaruh antara profesionalisme guru dengan pelatihan sebagai salahsatu bentuk pembelajaran berkelanjutan. Jika dilihat

Menurut Aprilina Tarigan (2020) kinerja diartikan sebagai tingkat pencapaian dan efektivitas guru dalam melaksanakan tugas pengajaran dan pembelajaran di kelas. Kinerja ini mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, serta interaksi yang dilakukan dengan siswa. Selain itu, kinerja juga mencakup

penguasaan materi ajar, penggunaan metode pengajaran yang tepat, dan kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kinerja yang baik tidak hanya mencerminkan profesionalisme guru, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap kualitas pendidikan yang diterima siswa. Dengan kata lain, kinerja guru yang tinggi dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, sehingga menciptakan generasi yang lebih kompeten. Zakiyyah (2022) juga menjelaskan bahwa kinerja guru diartikan sebagai tingkat efektivitas dan produktivitas guru dalam melaksanakan tugas pengajaran dan pembelajaran di kelas. Kinerja ini mencakup berbagai elemen, termasuk kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengelola kelas, serta berinteraksi dengan siswa secara efektif. Selain itu, kinerja juga mencakup aspek evaluasi hasil belajar siswa dan penerapan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran. Artikel ini menekankan bahwa supervisi klinis yang dilakukan oleh pengawas sekolah berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru, dengan memberikan bimbingan, dukungan, dan umpan balik yang konstruktif. Dengan demikian, kinerja guru yang optimal diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Kinerja guru tidak hanya dilihat dari hasil kerja, tetapi juga dari proses dalam memenuhi standar kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian. Dalam konteks jurnal ini, kinerja guru ditekankan pada kapasitas mereka untuk merancang pembelajaran yang relevan, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa dalam menghadapi tantangan zaman (Hasanah 2020). Kinerja mencakup unjuk kerja rutin dan adaptif, perilaku baik, serta penghindaran perilaku buruk terhadap organisasi. aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan standar profesi guru. Kinerja guru juga mencerminkan kualitas, produktivitas, dan hasil kerja yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan (Sadir et al. 2021). Kinerja profesional guru juga dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien, sesuai dengan standar profesional yang ditetapkan. Hal ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta pengembangan diri secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Herry et al. 2020).

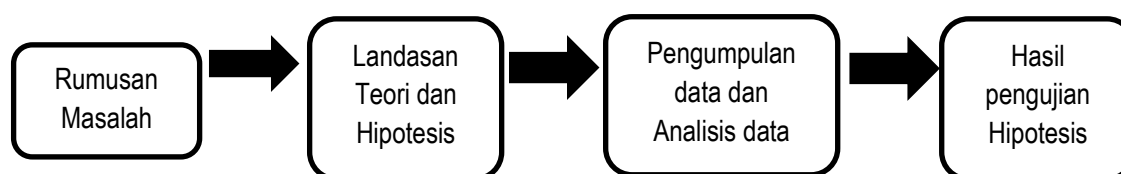
Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pembelajaran berkelanjutan (X1) dan profesionalisme (X2) terhadap kinerja guru (Y). Berdasarkan data yang dikumpulkan, terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi kinerja guru, yang secara umum dapat dikelompokkan ke dalam faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek usia, di mana guru yang lebih berumur cenderung mengalami penurunan stamina dan motivasi dalam bekerja, yang dapat berdampak pada efektivitas pengajaran dan interaksi dengan siswa. Selain itu, guru yang mendekati masa pensiun sering kali kurang terdorong untuk mempelajari metode pengajaran baru karena merasa bahwa karier mereka hampir berakhir. Ketidakpastian terkait perubahan dalam sistem pendidikan juga berpotensi menambah tekanan psikologis pada guru.

Sementara itu, faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja guru antara lain meliputi beban tanggung jawab keluarga yang dapat mengurangi fokus dalam melaksanakan tugas mengajar, serta minimnya dukungan keluarga terhadap profesi guru, yang dapat menyebabkan perasaan terasing dan kurang dihargai. Faktor lainnya termasuk kurangnya motivasi akibat keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar, serta rendahnya tingkat kepercayaan diri. Guru yang merasa kurang yakin terhadap pemahamannya mengenai materi atau metode pengajaran cenderung enggan untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran. Terakhir, terbatasnya akses terhadap program pelatihan profesional semakin memperparah keadaan, membuat guru merasa terjebak dalam rutinitas yang monoton dan kurang berkembang.

Selain kedua faktor diatas juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru menurut Simanjuntak (2020) faktor-faktor lain nya yaitu seperti etos kerja, kepuasan kerja, sikap kerja, dan motivasi kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Meskipun penelitian ini berfokus pada pegawai pajak, temuan serupa dapat diaplikasikan dalam konteks pendidikan, di mana etos kerja, kepuasan kerja, sikap kerja, dan motivasi kerja juga berperan penting dalam mempengaruhi kinerja guru. Berdasarkan faktor lain yang dikeukankan diatas ini bisa dijadikan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru selain profesionalisme dan pembelajaran berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif dan analisis jalur. Populasi penelitian seluruh guru SD Negeri di Kecamatan Ciomas dengan sampel sebanyak 101 guru. Penelitian ini bermaksud menemukan pengaruh antara variabel pembelajaran berkelanjutan (X1) dan Profesionalisme (X2) terhadap (Y) Kinerja Guru. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September - Desember 2024.



Gambar 1. Langkah-langkah penelitian pendekatan kuantitatif

Instrument yang digunakan berupa angket, untuk melihat pembelajaran berkelanjutan (X1) sebanyak 39 pernyataan dengan indikator (1) Keterlibatan dalam Pelatihan, (2) Refleksi Kegiatan, dan (3) Pengembangan Profesional. Profesionalisme (X2) sebanyak 33 pernyataan dengan indikator (1) Penguasaan materi pelajaran, (2) Pemanfaatan teknologi, (3) Pengembangan materi, (4) Penerapan Metode, (5) Penguasaan kurikulum, (6) Evaluasi Hasil Pembelajaran, dan (7) Kemampuan tindak lanjut kelas. Kinerja guru (Y) sebanyak 36 pernyataan dengan indikator (1) Pelaksanaan Pengajaran, (2) Pengembangan Potensi siswa, (3) Penilaian Hasil Pengajaran (4) Tanggung jawab sebagai Pendidik (5) Komunikasi Dengan rekan dan orang tua siswa dan (6) Peningkatan Kompetensi.

Teknik analisis data menggunakan uji normalitas galat taksiran menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan software SPSS 26 dan uji linieritas dengan software yang sama. Data akan dianggap normal dan linier jika nilai $\text{sig} > \alpha = 0,05$. Jika data terbukti normal dan linier, maka pengujian hipotesis akan dilanjutkan dengan menggunakan statistik deskriptif, yakni teknik korelasi regresi berganda Product Moment Pearson yang dilanjutkan dengan uji t. Keberartian koefisien korelasi diuji dengan $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profesionalisme dan pembelajaran berkelanjutan terhadap kinerja guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di salahsatu Kecamatan di kabupaten Bogor yaitu Kecamatan Ciomas. Hasil yang diperoleh melalui test berupa angket dengan 101 sampel. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh antar variabel maka dilakukan uji segnifikansi yang bertujuan memprediksi atau dengan kata lain ada pengaruh antara pembelajaran berkelanjutan (X1) dengan kinerja guru (Y), profesionalisme (X2) dengan kinerja guru (Y), pembelajaran berkelanjutan (X1) dengan profesionalisme (X2),

pembelajaran berkelanjutan (X1) dan profesionalisme (X2) dengan variabel retikat kinerja guru (Y), dengan tingkat signifikansi/probabilitas $0.000 < 0.05$. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1. Uji Persamaan Regresi

Varians kelompok	Fhitung	Sig
X1 atas Y	73.874	0.00
X2 atas Y	71.916	0.00
X1 atas X2	200.09	0.00
X1, X2 atas Y	43.201	0.00

Berdasarkan hasil uji signifikansi persamaan regresi diketahui bahwa Fhitung 73.874, 71.916, 200.09, 43.201 dengan tingkat signifikansi/probabilitas $0.000 < 0.05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel kinerja guru atau dengan kata lain ada pengaruh variabel pembelajaran berkelanjutan terhadap kinerja guru, profesionalisme terhadap kinerja guru, pembelajaran berkelanjutan terhadap profesionalisme, pembelajaran berkelanjutan dan profesionalisme terhadap kinerja guru.

Lalu dilakukan uji linieritas persamaan regresi, pengujian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan variabel pembelajaran berkelanjutan (X1) dengan kinerja guru (Y), profesionalisme (X2) dengan kinerja guru (Y), pembelajaran berkelanjutan (X1) dengan profesionalisme (X2), pembelajaran berkelanjutan (X1) dan profesionalisme (X2) dengan variabel retikat kinerja guru (Y). Hasil pengujian dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 2. Uji Linieritas Persamaan Regresi

Varians kelompok	Deviation from Linierity	Sig
X1 atas Y	0.393	0.05
X2 atas Y	0.330	0.05
X1 atas X2	0.361	0.05
X1, X2 atas Y	0.210	0.05

Berdasarkan hasil perhitungan linieritas persamaan regresi diketahui bahwa nilai sig. Deviation from Linierity sebesar 0.393, 0.330, 0.361, 0.210 yang mana lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linier antara pembelajaran berkelanjutan dengan kinerja guru, profesionalisme dengan kinerja guru, pembelajaran berkelanjutan dengan profesionalisme, pembelajaran berkelanjutan dan profesionalisme dengan kinerja guru.

Selanjutnya dilakukan uji koefisien korelasi, pengujian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel pembelajaran berkelanjutan (X1) dengan kinerja guru (Y), profesionalisme (X2) dengan kinerja guru (Y), pembelajaran berkelanjutan (X1) dengan profesionalisme (X2), pembelajaran berkelanjutan (X1) dan profesionalisme (X2) dengan variabel retikat kinerja guru (Y). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Koefisien Korelasi

Varians kelompok	Pearson Correlation	Kesimpulan
X1 atas Y	0.654	Tinggi
X2 atas Y	0.649	Tinggi
X1 atas X2	0.818	Sangat Tinggi
X1, X2 atas Y	0.651	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Dasar pengambilan keputusan pengujian ini adalah jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau $< 0,05$ maka berkorelasi, jika lebih dari 0,05 atau $> 0,05$ tidak berkorelasi. Berdasarkan tabel diatas nilai pearson correlation sebesar 0.654, dimana korelasi tersebut bersifat tinggi. Artinya terdapat korelasi dan pengaruh positif antara pembelajaran berkelanjutan terhadap kinerja guru, 0.649, dimana korelasi tersebut bersifat tinggi. Artinya terdapat korelasi dan pengaruh positif antara profesionalisme terhadap kinerja guru 0.818, dimana korelasi tersebut bersifat sangat tinggi. Artinya terdapat korelasi dan pengaruh positif antara pembelajaran berkelanjutan terhadap profesionalisme dan 0.651, dimana korelasi tersebut bersifat tinggi. Artinya terdapat korelasi dan pengaruh positif antara pembelajaran berkelanjutan dan profesionalisme terhadap kinerja guru.

Selanjutnya dilakukan uji Hipotesis, Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel yaitu antara pembelajaran berkelanjutan (X1) dengan kinerja guru (Y), profesionalisme (X2) dengan kinerja guru (Y), pembelajaran berkelanjutan (X1) dengan profesionalisme (X2), pembelajaran berkelanjutan (X1) dan profesionalisme (X2) dengan variabel retikat kinerja guru (Y). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hipotesis

Varians Kelompok	Thitung	Ttabel	Rsquare
X1 atas Y	2.964	1.660	0.427
X2 atas Y	2.757	1.660	0.421
X1 atas X2	43.201	1.660	0.669

Berdasarkan hasil perhitungan, pengaruh langsung pembelajaran berkelanjutan dan kinerja guru memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0,05$ dan nilai thitung 2,968 Nilai ttabel sebesar 1,660 dengan $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu thitung $>$ ttabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian pembelajaran berkelanjutan secara langsung berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Selanjutnya koefisien determinasi ditunjukkan oleh R square = 0,427 yang mengandung makna bahwa 42,7% variabel kinerja guru (Y) dapat dijelaskan oleh pembelajaran berkelanjutan (X1). Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh pembelajaran berkelanjutan terhadap kinerja guru sebesar 42,7 %.

Pengaruh langsung profesionalisme dan kinerja guru memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0,05$ dan nilai thitung 2,757 Nilai ttabel sebesar 1,660 dengan $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu thitung $>$ ttabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian profesionalisme secara langsung berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Selanjutnya koefisien determinasi ditunjukkan oleh R square = 0,421 yang mengandung makna bahwa 42,1% variabel kinerja guru (Y) dapat dijelaskan oleh profesionalisme (X2). Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh pembelajaran berkelanjutan terhadap kinerja guru sebesar 42,1 %.

Pengaruh langsung pembelajaran berkelanjutan dan profesionalisme memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0,05$ dan nilai Fhitung 43,201 Nilai Ftabel sebesar 2,70 dengan $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu Fhitung $>$ Ftabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian pembelajaran berkelanjutan secara langsung berpengaruh positif terhadap profesionalisme. Selanjutnya koefisien determinasi ditunjukkan oleh R square = 0,669 yang mengandung makna bahwa 66,9% variabel pembelajaran berkelanjutan (X1) dapat dijelaskan oleh profesionalisme (X2). Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh pembelajaran berkelanjutan terhadap profesionalisme sebesar 66,9 %.

Yang terakhir yaitu uji koefisien determinasi, Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya variabel pembelajaran berkelanjutan dan profesionalisme dalam menjelaskan variabel kinerja guru. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Farians Kelompok	R	R square
Y atas X1,X2	0.685	0.469

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai R square sebesar 0,469 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel pembelajaran berkelanjutan (X1) dan Profesionalisme (X2) secara simultan terhadap kinerja guru (Y) sebesar 46,9%.

Berdasarkan hasil analisis linieritas pada table 2 menunjukkan hubungan linear antara pembelajaran berkelanjutan dengan kinerja guru, profesionalisme dengan kinerja guru, serta pembelajaran berkelanjutan dengan profesionalisme. Nilai korelasi Pearson menunjukkan hubungan positif yang tinggi hingga sangat tinggi antara variabel, dengan rincian: pembelajaran berkelanjutan terhadap kinerja guru ($r = 0,654$), profesionalisme terhadap kinerja guru ($r = 0,649$), pembelajaran berkelanjutan terhadap profesionalisme ($r = 0,818$), serta kombinasi pembelajaran berkelanjutan dan profesionalisme terhadap kinerja guru ($r = 0,651$).

Hasil analisis table 4 dan 5 membuktikan bahwa pembelajaran berkelanjutan dan profesionalisme masing-masing berpengaruh langsung secara positif terhadap kinerja guru. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa 42,7% kinerja guru dapat dijelaskan oleh pembelajaran berkelanjutan, 42,1% oleh profesionalisme, dan 46,9% oleh keduanya secara simultan. Sementara itu, pengaruh pembelajaran berkelanjutan terhadap profesionalisme dijelaskan oleh R^2 sebesar 66,9%.

Hasil ini menunjukkan bahwa baik pembelajaran berkelanjutan maupun profesionalisme memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kinerja guru, penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk mendukung strategi peningkatan kinerja guru. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rindra Risdiantoro (2021) pelatihan yang merupakan pembelajaran berkelanjutan berpengaruh terhadap pengembangan profesional sebesar 0,720, yang menunjukkan bahwa pelatihan guru memperkuat pengembangan profesional guru juga dalam penelitian Gala et al. (2017) pelatihan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru IPA. Analisis data menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,215, yang lebih besar dari t-tabel 1,696 pada tingkat signifikansi 5%, dengan kontribusi pengaruh sebesar 13,7%. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pelatihan dapat meningkatkan kinerja.

Dalam penelitian Grace et al.(2023) juga didapatkan nilai koefisien pengaruh profesionalisme terhadap kinerja sebesar 0,745, dengan nilai t-hitung sebesar 6,432, lebih besar dari t-tabel 1,980 pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme memiliki kontribusi positif yang kuat terhadap kinerja guru. Dalam penelitian serupa yang dilakukan oleh Darlima (2017) juga didapatkan hasil nilai t-hitung sebesar 5,027, lebih besar dari t-tabel 1,997 pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru secara langsung meningkatkan kinerja mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berkelanjutan dan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 18,452 + 0,546X1 + 0,451X2$. Koefisien korelasi antara pembelajaran berkelanjutan dan kinerja guru sebesar 0,654 yang termasuk dalam kategori tinggi, dengan nilai R square 0,427, menunjukkan

pengaruh sebesar 42,7%. Koefisien korelasi profesionalisme terhadap kinerja guru sebesar 0,649 dengan kategori tinggi, dan nilai R square 0,421, yang berarti memiliki pengaruh sebesar 42,1%. Sementara itu, hubungan antara pembelajaran berkelanjutan dan profesionalisme memiliki koefisien korelasi sebesar 0,818 dalam kategori sangat tinggi, dengan nilai R square 0,669, menunjukkan pengaruh sebesar 66,9%. Secara simultan, pembelajaran berkelanjutan dan profesionalisme memberikan kontribusi sebesar 46,9% terhadap kinerja guru, sedangkan 53,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya terkait mencari faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru selain pembelajaran berkelanjutan dan kinerja guru.

REFERENSI

- Alwi, M. 2021. Pengaruh Profesionalisme, Motivasi Dan Pengawasan Dengan Kinerja Guru Smp Negeri Kecamatan Mapilli. *Pepatudzu : Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan* 17(1): 30. DOI: 10.35329/fkip.v17i1.1963
- Aprilina Tarigan, M. 2020. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri 6 Percut Sei Tuan. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah* 5(1): 43–48. DOI: 10.34125/kp.v5i1.462
- Darlina, D. 2017. Pengaruh Profesionalisme Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Di Smp Negeri 14 Palembang. *Jurnal Ecoment Global* 2(2): 63–72. DOI: 10.35908/jeg.v2i2.253
- Fauzi, R., and Hamdu, G. 2021. Kompetensi Guru: Pelaksanaan Pembelajaran Berkelanjutan Dan Kreativitas Berbasis Esd Di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(4): 1784–1797. DOI: 10.31004/edukatif.v3i4.675
- Gala, I. N., Ramadhan, H. A., and Rede, A. 2017. Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru IPA Di SMP Se-Kota Poso. *e-Jurnal Mitra Sains* 5(2): 58–66.
- Grace, E., Indajang, K., Efendi, E., and Simatupang, S. 2023. Dampak Dari Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sma Swasta Sultan Agung Pematang Siantar. *Jurnal Ilmiah Global Education* 4(2): 579–586. DOI: 10.55681/jige.v4i2.738
- Handiyati, T., Qomariyah, S., and Kurniawan, J. 2023. Peran Pembelajaran Berbasis Lingkungan Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Di MI Cimahi Peuntas Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1(4): 86–105.
- Hasanah, I. U. 2020. Upaya Meningkatkan Kinerja Guru PAI dalam Menyusun RPP Berbasis Kecakapan Abad 21 , Literasi dan HOTS melalui Workshop di SMP se-Depok Kabupaten Sleman. 5: 69–79.
- Herry, H., Lian, B., and Fitriani, Y. 2020. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komitmen Guru terhadap Kinerja Profesional Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(2): 1658–1666. DOI: 10.31004/jptam.v4i2.630
- Muslimin, M. 2023. Enhancing Teachers' Competence in Developing Lesson Plans through Continuous Guidance: A School Action Research. *Didaktika : Jurnal Kependidikan* 17(1): 83–98. DOI: 10.30863/didaktika.v17i1.5099
- Rindra Risdiantoro. 2021. Pengaruh Pelatihan Guru Terhadap Kinerja Guru Melalui Pengembangan Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah Se-Kota Batu. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada*

Masyarakat 2(1): 144–157. DOI: 10.51339/khidmatuna.v2i1.184

Sadir, I., Ilyas, M., and Nurdin, N. 2021. Pengaruh Kualifikasi Akademik dan Sertifikasi Profesi Terhadap Kinerja Guru SD di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. *Cokroaminoto Journal of Primary Education* 4(2): 185–196. DOI: 10.30605/cjpe.422021.1454

Simanjuntak, P. A. 2020. Pengaruh Etos Kerja, Kepuasan Kerja, Sikap Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Polonia. *JMB (Jurnal Manajemen dan Bisnis)* 2(1): 44–85. DOI: 10.30743/jmb.v2i1.2358

Wijaya, C. O., Yulianti, D., and Herpratiwi, H. 2023. Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Akademika* 12(01): 231–237. DOI: 10.34005/akademika.v12i01.2706

Zakiyyah, O. 2022. Supervisi Klinis Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Jati Agung Wage Kecamatan Taman Sidoarjo. 3(2): 72–81.

